

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Perencanaan yang cermat sangat diperlukan sebelum pelaksanaan penelitian, dengan tujuan memberikan arahan yang jelas agar penelitian dapat dilaksanakan secara terarah, efektif, dan efisien. Dengan cara ini, peneliti merancang desain penelitian sebagai acuan dalam proses penelitian yang dilakukan.

Desain penelitian merujuk pada proses perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis. Dapat diartikan sebagai kerangka acuan bagi peneliti. Adanya desain penelitian, peneliti akan lebih mudah melaksanakan penelitian dan mencapai sasaran yang diinginkan, sehingga efektivitas dan efisiensi dapat meningkat secara maksimal.

3.1.1. Metode Penelitian

Sugiyono (2019, hlm. 2) berpendapat bahwa “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Dengan demikian, penelitian ini, akan mengadopsi pendekatan deskriptif melalui metode kuesioner dan pendekatan kuantitatif. Kuesioner akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data, informasi, dan fakta yang ada di lapangan sepanjang penelitian berlangsung. Seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2019, hlm. 142), kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi jawabannya.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan serta mengidentifikasi penyebab dari gejala tertentu (Abdullah, 2015, hlm. 220). Penggunaan metode deskriptif kuantitatif didasarkan pada tujuan utamanya

yang adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi keadaan secara objektif (Prasko, Santoso, & Sutomo, 2016, hlm. 54).

Dalam penelitian, pendekatan deskriptif berpusat pada status sekelompok individu, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kategori peristiwa yang sedang berlangsung. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menghasilkan deskripsi, gambaran, atau representasi yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diteliti (Ajat Rukajat, 2018, hlm. 1).

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, induktif, objektif, dan ilmiah. Penelitian kuantitatif biasanya bertujuan untuk menguji teori, berawal dari teori tersebut, mengumpulkan data, dan kemudian membahas dan mengambil kesimpulan. Data yang dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau angka yang telah dievaluasi dan dianalisis secara statistik (Herawan, 2019, hlm. 16-17).

Penelitian kuantitatif berfokus pada pengembangan dan penerapan model matematis, teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Dalam penelitian ini, pengukuran memainkan peran vital karena mengaitkan observasi empiris dengan representasi matematis dari berbagai hubungan kuantitatif.

3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Menurut Simamarta dkk. (2021, hlm. 32), partisipan merujuk pada individu-individu yang berkontribusi atau terlibat dalam suatu kegiatan penelitian. Penelitian ini melibatkan guru yang mengajar di kelas 7 Sekolah Menengah Pertama Kota Cimahi.

3.2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada lokasi di mana kegiatan penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama Kota Cimahi.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian mencakup seluruh individu yang memenuhi syarat untuk dijadikan subjek atau objek penelitian, sesuai dengan masalah yang diteliti dan dapat digunakan sumber untuk pengambilan sampel. Margono (dalam Hardani, 2020, hlm. 361) mengatakan populasi adalah semua subjek penelitian, termasuk manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa yang memiliki karakteristik khusus. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 234 guru kelas 7 yang berasal dari 46 sekolah tingkat SMP/MTs di Kota Cimahi.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2012, hlm. 117), mendefinisikan sampel penelitian sebagai komponen dari populasi yang memiliki karakteristik serupa, yang dipilih sebagai sumber data untuk mewakili keseluruhan populasi. Sementara itu, Kuswana (2011, hlm. 130) menyatakan bahwa sampel adalah sejumlah individu yang berasal dari populasi dengan jumlah yang lebih sedikit.

Dalam menentukan kebutuhan jumlah minimal sampel, rumus Slovin digunakan. Slovin (dalam Rosalin & Herfiyanti, 2021, hlm. 778) mengemukakan rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat toleransi kesalahan terdiri dari tiga pilihan yaitu 10%, 5%, atau 1% (0,1)

Salah satu rumus penting untuk menentukan jumlah sampel adalah rumus Slovin. Melalui rumus ini, peneliti dapat menghitung berapa banyak sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan jumlah guru yang diketahui dalam populasi dan tingkat presisi yang ditetapkan, perhitungan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{234}{1 + (234 \times (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{234}{1 + (234 \times (0,01))}$$

$$n = \frac{234}{3,34}$$

$$n = 70,05$$

$$n = 70$$

Perhitungan sampel menunjukkan bahwa jumlah minimal yang dibutuhkan, setelah dilakukan pembulatan, adalah 70 orang. Oleh karenanya, disimpulkan bahwa penelitian ini melibatkan 70 responden.

Penelitian ini menggunakan non probability sampling sebagai salah satu teknik. Sugiyono (2013, hlm. 154) mencatat bahwa metode ini tidak memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Metode ini juga mencakup sampling acak, di mana anggota sampel dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan pembagian strata dalam populasi (Sugiyono, 2019, hlm. 82).

3.4. Instrumen Penelitian

Menurut pendapat Sugiyono (2019, hlm. 142) “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Kuesioner atau angket merupakan instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini, di mana alat tersebut diberikan langsung kepada responden (guru) dalam format pernyataan tertulis. Penelitian ini menggunakan angket tertutup sebagai instrumen. Sebagaimana dijelaskan oleh Suherman dan Rahayu (2015, hlm. 117), menjelaskan “angket tertutup adalah pernyataan/pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan cara responden memilih serangkaian jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.”

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran untuk menentukan panjang atau pendek interval dalam alat ukur. Peneliti memilih skala Likert untuk menilai tanggapan, pendapat, dan persepsi tentang fenomena sosial

yang dipilih sebagai variabel penelitian. Ini adalah skala Likert yang digunakan peneliti:

Tabel 3.1 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot/Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 224) teknik pengumpulan data adalah tahap penting dalam penelitian, mengingat data adalah tujuan utama dari proses penelitian itu sendiri. Jika peneliti tidak mengetahui teknik yang tepat, data yang dikumpulkan mungkin tidak sesuai dengan standar. Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket atau kuesioner serta wawancara sebagai metode pengumpulan data.

a) Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 124) angket merupakan metode untuk mengumpulkan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden. Teknik ini dinilai efisien apabila peneliti memahami dengan baik variabel yang diukur dan memiliki pemahaman mengenai harapan terhadap jawaban dari responden.

Suharsimi (1995, hlm. 136-138) menyebutkan bahwa angket tertutup adalah jenis angket yang memungkinkan peserta hanya mencentang atau menandai kolom yang sesuai. Penelitian ini menggunakan angket tertutup sebagai instrumen pengumpulan datanya.

b) Wawancara

Wawancara adalah interaksi sosial antara dua individu, di mana proses psikologis yang terlibat memerlukan tanggapan timbal balik dari kedua belah pihak sesuai dengan tujuan

penelitian. Penelitian ini menerapkan teknik wawancara tak berstruktur, yang tidak mengandalkan pedoman wawancara formal. Metode ini hanya digunakan pada tahap awal untuk mengumpulkan informasi awal tentang berbagai masalah yang dihadapi organisasi.

3.4.2. Kisi – Kisi Penelitian

Kisi-kisi dapat didefinisikan sebagai tabel yang merepresentasikan keterkaitan antara elemen-elemen yang ada dalam baris dan kolom. Dalam konteks penyusunan instrumen penelitian, fungsi kisi-kisi adalah untuk menggambarkan relasi antara variabel yang diteliti, sumber data yang digunakan, metode yang diimplementasikan, dan instrumen yang dirancang (Arikunto, 2010, hlm. 205).

3.4.3. Uji Instrumen Penelitian

3.4.3.1. Uji Validitas

Validitas adalah aspek krusial yang menjamin keakuratan pengukuran skala yang ditetapkan untuk variabel-variabel dalam mengidentifikasi hubungan antara suatu peristiwa atau fenomena (Hardani, 2020, hlm. 393).

Dalam analisis ini, rumus *Pearson Product Moment* digunakan dengan pendekatan uji t yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013), dan dapat dilihat pada rumus berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \cdot \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$(\sum xy)$ = Jumlah perkalian X dan Y

$(\sum x)$ = Jumlah skor tiap butir

$(\sum y)$ = Jumlah skor total

$\sum x^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Setelah melakukan perhitungan validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment*, tahap berikutnya yaitu melakukan menghitung signifikansi validitas melalui rumus uji t yang telah ditetapkan.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai *t* hitung

r = Koefisien korelasi hasil *r* hitung

n = Jumlah responden

Tahap berikutnya adalah membuat keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Untuk menetapkan validitas suatu item, dilihat dari kriteria berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka butir pernyataan dikatakan valid
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka butir pernyataan dikatakan tidak valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas yang telah dilakukan dengan rumus tersebut menggunakan *software SPSS versi 27 for Windows*, kuesioner disebarikan oleh peneliti kepada 30 responden yang berasal dari dua sekolah berbeda, yaitu SMPN 5 Cimahi dan SMPN 10 Cimahi.

Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X

No Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
1	0,456	0,296	Valid
2	0,448	0,296	Valid
3	0,546	0,296	Valid
4	0,588	0,296	Valid
5	0,768	0,296	Valid
6	0,736	0,296	Valid
7	0,659	0,296	Valid
8	0,710	0,296	Valid
9	0,793	0,296	Valid
10	0,539	0,296	Valid
11	0,762	0,296	Valid
12	0,764	0,296	Valid
13	0,877	0,296	Valid

14	0,813	0,296	Valid
15	0,689	0,296	Valid
16	0,711	0,296	Valid
17	0,557	0,296	Valid
18	0,751	0,296	Valid
19	0,565	0,296	Valid
20	0,700	0,296	Valid
21	0,330	0,296	Valid
22	0,600	0,296	Valid

Setelah menghitung uji validitas, variabel X (Kepemimpinan Pembelajaran) dari keseluruhan 22 item yang dianalisis, diperoleh hasil bahwa semua item tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y

No Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
1	0,759	0,296	Valid
2	0,786	0,296	Valid
3	0,705	0,296	Valid
4	0,718	0,296	Valid
5	0,720	0,296	Valid
6	0,702	0,296	Valid
7	0,757	0,296	Valid
8	0,870	0,296	Valid
9	0,870	0,296	Valid
10	0,819	0,296	Valid
11	0,627	0,296	Valid
12	0,723	0,296	Valid
13	0,806	0,296	Valid
14	0,682	0,296	Valid
15	0,696	0,296	Valid
16	0,818	0,296	Valid
17	0,799	0,296	Valid

18	0,782	0,296	Valid
19	0,819	0,296	Valid
20	0,742	0,296	Valid
21	0,709	0,296	Valid
22	0,882	0,296	Valid
23	0,882	0,296	Valid
24	0,769	0,296	Valid
25	0,718	0,296	Valid

Setelah menghitung uji validitas, variabel Y (Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka) dari keseluruhan 25 item yang dianalisis, diperoleh hasil bahwa semua item tersebut dinyatakan valid

3.4.3.2. Uji Reliabilitas

Menurut pendapat Sugiyono (2015, hlm. 173), sebuah instrumen dinyatakan reliabel akan memberikan hasil yang serupa ketika diaplikasikan beberapa kali pada objek yang sama. Dalam hal ini, Wiratna Sujarweni (2014, hlm. 192), mengemukakan bahwa kuesioner dianggap reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach's* lebih dari 0.6. Peneliti menggunakan *Alpha Cronbach's* untuk menguji reliabilitas instrumen dan menganalisis data menggunakan program *Windows SPSS 27*.

Di bawah ini disampaikan hasil uji reliabilitas yang telah dianalisis menggunakan *SPSS versi 27 for Windows*:

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	22

Gambar 3.1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa angket yang digunakan untuk variabel X memperoleh nilai Cronbach Alpha 0,930 dari 22 item yang ada. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang sangat baik.

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	25

Gambar 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa angket yang digunakan untuk variabel X memperoleh nilai Cronbach Alpha 0,971 dari 25 item yang ada. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang sangat baik.

3.5. Prosedur Penelitian

Serangkaian tindakan operasional yang harus dilakukan sesuai dengan desain yang telah ditetapkan disebut sebagai prosedur penelitian. Berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian ini:

- 1) Langkah pertama dalam prosedur penelitian adalah melakukan kajian terhadap fokus penelitian untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi yang mendukung penelitian.
- 2) Merumuskan masalah yang yang ditemukan beserta faktor penyebabnya dan menuliskannya dalam latar belakang penelitian.
- 3) Setelah itu, melakukan kajian teori tentang isu yang diteliti, dengan penjelasan mengenai kondisi ideal yang didasarkan pada pandangan para pakar.
- 4) Dengan selesainya kajian teori, peneliti dapat merumuskan hipotesis yang selanjutnya harus diuji kebenarannya melalui pengumpulan data.
- 5) Pengumpulan data mencakup penjelasan variabel penelitian, pembuatan kisi-kisi penelitian, serta uji validitas dan reliabilitas.
- 6) Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, mereka diberikan kepada responden yang dipilih sesuai dengan kriteria. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan rumus

statistika, yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan temuan penelitian.

3.6. Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian dilakukan setelah pengumpulan data dinyatakan lengkap. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan agar siap untuk diproses dan dianalisis dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang diteliti.

3.6.1. Seleksi Data

Proses analisis data dimulai dengan pemeriksaan data yang diperoleh dari responden. Tujuan dari pemeriksaan adalah untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan dan standar yang ditetapkan. Berikut adalah prosedur yang akan dilakukan pada tahap ini:

1. Melakukan perhitungan terhadap total angket yang terkumpul untuk memastikan kesesuaian dengan jumlah angket yang sebelumnya telah didistribusikan.
2. Mengonfirmasi bahwa responden telah mengisi setiap item angket sesuai dengan petunjuk yang diberikan dalam panduan pengisian.
3. Mengevaluasi validitas data yang telah diperoleh guna memastikan data memenuhi standar dan ketentuan yang diperlukan untuk tahap pengolahan selanjutnya.

3.6.2. Klasifikasi Data

Proses pengelompokan berdasarkan variabel yang diteliti, di mana nilai diberikan pada jawaban responden sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan. Proses ini diperlukan untuk menilai kecenderungan skor responden terhadap variabel yang dianalisis, dengan mengikuti sistem Skala Likert sebagai acuan.

3.7. Teknik Pengolahan Data

3.7.1. Menghitung Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata WMS (Weight Means Score)

Tujuan perhitungan ini adalah untuk mengetahui kecenderungan nilai jawaban responden terhadap variabel yang dikaji, yang memungkinkan penentuan posisi setiap item berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Untuk perhitungan ini, rumus WMS (Weight Means Score), seperti yang dinyatakan Sugiyono (2012, hlm. 123), digunakan, sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

x : Rata-rata yang ingin diperoleh

x : Jumlah skor total (frekuensi jawaban dikalikan bobot untuk setiap alternatif kategori)

N : Jumlah responden yang berpartisipasi

3.7.2. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Tujuan dari langkah ini adalah guna menentukan apakah distribusi data yang tersedia bersifat normal atau tidak. Riduwan (2013, hlm. 31) menjelaskan bahwa transformasi skor mentah menjadi skor baku dapat mengonversi data ordinal menjadi data interval, dengan rumus yang dijelaskan sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{x})}{SD}$$

Keterangan:

T_i : Skor Baku

X_i : Skor Mentah Untuk Setiap Responden

\bar{x} : Rata-rata (Mean)

SD : Standar Deviasi

3.7.3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang dikumpulkan normal. Keberadaan distribusi normal pada data adalah prasyarat dasar yang perlu dipenuhi sebelum melaksanakan analisis parametrik.

3.7.4. Uji Linearitas

Tujuan utama uji linieritas adalah guna memenuhi kriteria analisis data yang diperlukan dalam regresi linier sederhana atau berganda. Pada *software SPSS versi 27 for Windows*, uji linieritas akan menghasilkan tabel ANOVA yang menunjukkan nilai signifikansi. Nilai ini membandingkan dengan taraf signifikansi (α) yang ditetapkan pada level 0,05.

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, menunjukkan hubungan linear antara kedua variabel yang diuji.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, menunjukkan hubungan yang tidak linear.

3.7.5. Uji Hipotesis Penelitian

3.7.5.1. Uji Koefisiensi Korelasi

Koefisien korelasi berfungsi guna mengukur keterkaitan antara dua variabel atau lebih, dengan menunjukkan tingkat keterkaitan atau keeratan antara variabel-variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

Rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \cdot \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

($\sum xy$) = Jumlah perkalian X dan Y

($\sum x$) = Jumlah skor tiap butir

($\sum y$) = Jumlah skor total

$\sum x^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Kriteria dalam interpretasi koefisien korelasi merupakan dasar penting dalam proses pengambilan keputusan untuk analisis koefisien korelasi, membantu dalam menilai dan menyimpulkan hubungan antar variabel berdasarkan hasil perhitungan.

Tabel 3.4 Kriteria Interpretasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 257)

3.7.5.2. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi bertujuan guna menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan memanfaatkan rumus yang telah ditetapkan:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 : Koefisien Korelasi

3.7.5.3. Uji Signifikansi

Tujuan dari uji signifikansi koefisien korelasi adalah untuk mengukur seberapa signifikan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dalam melakukan pengujian ini, rumus yang dijelaskan oleh Akdon (2008, hlm. 188) diterapkan guna menentukan signifikansi dari koefisien korelasi yang ada antara kedua variabel tersebut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai *thitung*

r = Koefisien korelasi hasil *rhitung*

n = Jumlah responden

Tahap berikutnya adalah menentukan keputusan dengan membandingkan *thitung* dan *ttabel*. Penilaian terhadap validitas item dilakukan dengan merujuk pada kriteria keputusan yang ditetapkan seperti berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, menunjukkan butir pernyataan dikatakan valid.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, menunjukkan butir pernyataan dikatakan tidak valid.

Dalam uji signifikan ini, tingkat kesalahan yang diterima yaitu 10% dengan derajat kebebasan $(dk) = n-2$.

3.7.5.4. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana mengukur hubungan fungsional antara satu variabel independen dan satu variabel dependen, yang dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : variabel dependen yang diproyeksikan untuk subjek tertentu

X : Variabel independen dengan nilai tertentu yang akan diprediksikan

a : Konstanta yang merepresentasikan nilai Y jika $X = 0$

b : Koefisien yang menunjukkan arah prediksi, mengindikasikan apakah variabel Y meningkat (+) atau menurun (-).

Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai a dan b , yaitu:

$$b = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{N = n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$